

ABSTRAK

AGUNG WIBOWO ADI. 2011. *Hubungan antara Dukungan Sosial dan Kesejahteraan Psikologis Remaja Pecandu Narkoba di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terapi dan Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional*. (Dibimbing oleh: Dra. Winanti Siwi Respati, M.Si. Psi. dan Sri Handayani, SE. MM)

Pecandu narkoba yang direhabilitasi memiliki beban psikologis dan sosial yang sangat berat. Beban psikologis dan sosial yang sangat berat ini mengakibatkan pecandu narkoba merasa minder, mudah emosi, dan menutup diri terhadap lingkungan sekitar. Disinilah peran dukungan keluarga, teman, dan sahabat sangat berperan. Dukungan ini dinamakan dukungan sosial. Dengan adanya dukungan sosial pada remaja pecandu narkoba yang direhabilitasi maka akan menimbulkan perasaan optimis dan menerima keadaan dirinya sehingga membuatnya mampu merasakan kesejahteraan psikologis. Dengan timbulnya kesejahteraan psikologis maka akan menjadi motivasi dalam diri remaja pecandu narkoba untuk pulih dari kecanduan narkoba.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis, tingkat dukungan sosial dan tingkat kesejahteraan psikologis, gambaran dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada remaja pecandu narkoba. Teknik penelitian ini menggunakan teknik korelasional. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dukungan sosial didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,940 dan kesejahteraan psikologis didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,918. Populasi dan sampel penelitian yaitu remaja pecandu narkoba di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Terapi dan Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional berjumlah 30 orang.

Analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson* untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian didapatkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,691 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,006 < 0,001$ menunjukkan ada hubungan positif yang tinggi dan signifikan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan psikologis. Hasil penelitian juga menunjukkan dimensi dukungan emosi yang merupakan bagian dari dukungan sosial yang berkorelasi paling tinggi dengan nilai (r) sebesar 0,648 dan nilai signifikansi (p) sebesar $0,000 < 0,001$. Remaja pecandu narkoba yang memperoleh dukungan sosial tinggi berusia 18, 20, dan 21 tahun, pendidikan terakhir SMA, lama menjadi pecandu narkoba selama 2, 4, 5, 8, dan 10 tahun, frekuensi masuk rehabilitasi sebanyak 1 kali, dan alasan untuk menjadi pecandu narkoba yaitu masalah dalam keluarga, coba-coba, pergaulan dan pekerjaan yang berat. Remaja pecandu narkoba yang memperoleh kesejahteraan psikologis tinggi berusia 20 dan 22 tahun, pendidikan terakhir SMA, lama menjadi pecandu narkoba selama 1, 2, 4, 5, dan 10 tahun, frekuensi masuk rehabilitasi sebanyak 2 kali, dan alasan untuk menjadi pecandu narkoba yaitu masalah dalam keluarga, coba-coba, pergaulan, dan pekerjaan yang berat.